

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis berdasarkan pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya, akan tetapi dibalik itu semakin tinggi cita-cita yang akan di raih maka semakin kompleks jiwa manusia itu karena di dorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. (Asrori, M. 2007)

Dalam rangka merealisasikan maksud di atas, maka hampir seluruh komponen pendidikan mengalami perubahan dan perbaikan seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pelajaran dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah.

Ayat al-qur'anyang menyinggung tentang masalah pendidikan yaitu sebagai berikut:

QS. Al-Mujadilah ayat 11 :

أَيُّهَا الَّذِينَ
قِيلَ وَالَّذِينَ
يَسْفَحُونَ
قِيلَ
يَرْفَعُ
الَّذِينَ

Terjemahanya :

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-mujadilah ayat 11) (Departemen Agama RI, 2009).

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia yang beriman dan berilmu akan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi, manusia yang berilmu dapat mewujudkan kemajuan bangsa. Begitu pentingnya pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa, dan itu berarti diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan kompetitif.

Pendidikan Biologi sebagai bagian dalam kehidupan di sekolah diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Manusia memperoleh banyak manfaat pendidikan Biologi karena biologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan, berkat pendalaman Biologi, kita tahu banyak hal mengenai tubuh kita dan makhluk hidup lainnya. Pendidikan Biologi juga perlu di bekali biomanajemen dan bioetika agar penerapan pengetahuan di lingkungannya membawa arah pemberdayaan berkelanjutan. (Hamzah, B. U. 2008).

Metode mengajar adalah cara setiap guru dalam melaksanakan pendidikan mengajar untuk dapat mencapai tujuan yang ingin di capainya. Tanpa memakai metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan sifat dan corak mata pelajaran maka kemampuan-kemampuan dan kondisi setempat, maka tujuan yang ingin di capai sulit terwujud dengan baik, sehingga dengan demikian memiliki nilai strategis dalam upaya mensukseskan proses pembelajaran secara khusus dan pendidikan secara umum.

Oleh karena itu pentingnya kedudukan metode mengajar dalam proses pendidikan, dalam ilmu pendidikan dan dalam pekerjaan. Di harapkan setiap guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi misalnya metode belajar aktif tipe *Group to group exchange* ini di harapkan mampu membangkitkan keaktifan siswa di dalam kelas.

Penggunaan metode ceramah pada proses pembelajaran terutama pelajaran biologi hanya akan membuat siswa kurang termotivasi untuk belajar lebih optimal. Proses pembelajaran yang seperti ini tidak dapat mengembangkan dan membangun potensi yang dimiliki siswa. Siswa menganggap pelajaran Biologi sebagai pelajaran hafalan, karena mereka harus mengingat pelajaran yang disampaikan guru pada saat ujian. Padahal jika hanya mengingat apa yang disampaikan guru mereka akan mudah lupa.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru, mereka lebih asyik dengan mengobrol dan bermain dengan teman sebangkunya. Hal tersebut menyebabkan tes yang diberikan guru mendapatkan hasil yang rendah. Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru pemeran utama dalam meningkatkan mutu pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bisa menarik perhatian sehingga siswa dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjang hasil belajar mereka. Strategi pembelajaran aktif nantinya akan berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Tetapi strategi pembelajaran yang kurang baik juga akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang baik pula.

Untuk menumbuhkan rangsangan pada peserta didik supaya bisa aktif yaitu dengan adanya motivasi, bahkan sudah umum orang menyebutkannya dengan "motif". Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi sebagai daya pendorong yang telah menjadi aktif dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. (Sudirman, 2011).

Untuk memperbaiki dan lebih meningkatkan kualitas pendidikan, perlu adanya metode baru untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, namun dalam kenyataannya harus selalu ingat bahwa tidak ada metode pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih metode

pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. (Hamalik, Oemar.2003)

Caranya paling baik bagi guru untuk mengembangkan kreativitas siswa, adalah dengan mendorong motivasi intrinsik. Karena motivasi intrinsik merupakan dorongan diri setiap individu supaya menjadi aktif dan tidak perlu rangsangan luar, untuk mencapai tujuan yang terdapat dalam perbuatan belajar itu sendiri, baik dalam segi pengerjaan tugas maupun kerja kelompok.

Model pembelajaran *Mind mapping* adalah alat pilihan untuk membantu menajamkan ingatan. *Mind mapping* dapat bekerja dengan baik karena ia menggunakan kedua pemain utama dari ingatan yaitu imajinasi dan asosiasi. Model *mind mapping* sangat baik digunakan sebagai pengetahuan awal siswa untuk menemukan alternatif jawaban suatu soal. (Buzan, T. 2006)

Metode belajar aktif tipe *Group to Group Exchange* merupakan pembelajaran kelompok yang melatih peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok. Metode belajar aktif tipe ini gabung dari metode diskusi, tanya jawab dan mengajarkan teman sebaya. Dengan metode ini peserta didik yang pasif akan dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan kelompok baik diskusi, presentasi, serta tanya jawab. (Hartono.2010)

Pemilihan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind mapping* dengan metode *group to group exchange* diharapkan lebih efektif, karena siswa akan belajar lebih aktif dan lebih mudah memahami materi pelajaran, menyatakan bahwa salah satu tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar yang direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan data awal peneliti, hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MA Al-azhar Amondo sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum K13 diperoleh informasi bahwa guru belum menerapkan model pembelajaran secara bervariasi, sehingga guru hanya

menyampaikan materi dengan ceramah dan Tanya jawab . sedangkan dalam penerapan kurikulum K13, terdapat beberapa model pembelajaran yang diterapkan seperti *Project Based Learning*, Siklus Belajar 5E, *Discoveri Learning*, *Problem Based Learning*, *strategi group to group exchanged* dan model pembelajaran lainnya.

Sedangkan informasi yang didapatkan dari guru biologi mengenai hasil belajar pada mata pelajaran Biologi siswa kelas XII ini, ternyata dari rerata nilai hasil belajar Biologi nilai ulangan harian siswa pada semester 1 (satu) yaitu pada kelas ipa A dari jumlah 20 siswa hanya 4 orang yang mencapai KKM, sedangkan pada kelas ipa B dari jumlah 20 siswa hanya 5 orang yang mencapai KKM, jadi darikeseluruhan jumlah 40 siswa di dua kelas tersebut yaitu di kelas ipa A dan kelas ipa B hanya sebagian yang mencapai KKM.

Dengan mempertimbangkan permasalahan tersebut, maka peneliti bekerjasama dengan guru Biologi di MA Al-azhar Amondo, untuk merencanakan proses perbaikan pembelajaran Biologi di kelas XII. Salah satu alternatif yang telah dilakukan adalah dengan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA-Biologi sehingga disini peneliti tertarik mengambil judul “Penerapan Metode pembelajaran *group to group exchang* dengan media pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar biologi Di MA Al-azhar Amondo. Dari uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Biologi dengan menggunakan Metode *Group to group Exchange* dengan Model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas XII MA Al-azhar Amondo tahun ajaran 2019/2020

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan penerapan metode *Group to group exchange* dengan model *mind mapping* terhadap nilai rata-rata hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas

kontrol pada siswa kelas XII MA AL-Azhar amondo pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan?

2. Apakah ada perbedaan penerapan metode *Group to group exchange* dengan model *mind mapping* antara nilai rata-rata hasil *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas XII MA AL-Azhar amondo pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan?
3. Apakah ada perbedaan penerapan metode *Group to group exchange* dengan model *mind mapping* terhadap nilai rata-rata Gain kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan penerapan metode *Group to group exchange* dengan model *mind mapping* terhadap nilai rata-rata hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas XII MA AL-Azhar amondo pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan
2. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan penerapan metode *Group to group exchange* dengan model *mind mapping* terhadap nilai rata-rata hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas XII MA AL-Azhar amondo pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan
3. Untuk mengetahui Apakah penerapan metode *Group to group exchange* dengan model *mind mapping* terhadap nilai rata-rata Gain kelas eksperimen lebih baik dari kelas control

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan terdapat manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai studi komparasi (perbandingan) terhadap teori yang telah ada sebelumnya, baik yang berkaitan dengan penggunaan metode eksperimen maupun metode konvensional
- b. Untuk menambah wawasan keguruan bagi tenaga pendidik/kependidikan ataupun calon pendidik/kependidikan, tentang Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Biologi pada materi Pertumbuhan dan perkembangan Siswa kelas XIIMA Al-azhar Amondo

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, siswa akan menjadi tertarik dalam mengikuti pelajaran Biologi dan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi yang diajarkan melalui metode eksperimen.
- b. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses pembelajaran dikelas dapat tercapai.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam menggunakan metode eksperimen.
- d. Sebagai karya Program Studi Tadris Biologi untuk menambah Khasanah Perpustakaan IAIN Kendari dan sebagai referensi bagi generasi selanjutnya.

1.5. Definisi Oprasional

Untuk mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian ini, penulis memaparkan terlebih dahulu beberapa konsep inti yang terdapat pada pembahasan ini sehingga tidak keliru dalam memahaminya. Adapun konsep yang peneliti jelaskan adalah hasil belajar biologi, model pembelajaran *Mind Mapping* dan metode *Group to Group Exchange*

1. Adapun yang peneliti maksud dengan Metode pembelajaran, metode *Group to Group Exchange* (GGE) adalah metode belajar aktif yang menuntut siswa untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang di peroleh kepada teman lainnya, metode belajar aktif ini masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topic materi, siswa dituntut untuk menguasai materi karena setelah diskusi kelompok berakhir, siswa akan bertindak sebagai gur bagi siswa lain dan mempersentasekan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas.
2. Semntara itu, model pembelajaran *Mind Mapping* adalah merupakan teknik penulisaan yang di gunakan dalam proses pembelajaran. *Mind mapping* juga mengasah kreatifitas siswa dan kerja sama kelompok karena siswa dituntut untuk membuat gambar, simbol dan lain-lain sehingga dapat memadukan otak kiri dan otak kanan secara bersamaan
3. Hasil belajar biologi adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran biologi dengan pokok bahasan pertumbuhan dan perkembangan tumbuhandengan penerapan metode *Group to Group exchanged* dengan model *mind mapping* di kelas XII. Dengan kata lain, hasil belajar biologi adalah capaian peserta didik setelah diadakannya evaluasi pembelajaran biologi terhadap materi tertentu.